

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian mengenai “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa semakin banyak rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Ini mengindikasikan bahwa sering atau tidaknya rapat yang diselenggarakan oleh komite audit belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Keberadaan komite nominasi dan remunerasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa adanya komite

nominasi dan remunerasi dalam sebuah perusahaan dapat menurunkan kinerja perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang terjadi dalam penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada satu sektor saja yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dianggap kurang mampu untuk mewakili seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengamati seluruh sektor perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih lengkap.
2. Periode pengamatan yang terbatas yaitu hanya 2 tahun pengamatan sehingga data observasi yang diperoleh jumlahnya sedikit. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan data observasi yang lebih banyak.
3. Pengukuran mekanisme *good corporate governance* hanya menggunakan empat komponen, yaitu: kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit serta komite nominasi dan remunerasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 34,4% atas kinerja perusahaan, sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambah proksi lain dalam mengukur mekanisme *good corporate*

governance, seperti jumlah rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan direksi, kepemilikan institusional atau dengan menggunakan indeks IICD (*Indonesian Institute of Corporate Directory*). Variabel lainnya dan indeks tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan hasil pengukuran yang lebih komprehensif.

4. Berdasarkan hasil penelitian, seringkali rapat dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja perusahaan maka perusahaan perlu memperbanyak rapat agar dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.
5. Berdasarkan hasil penelitian, adanya komite nominasi dan remunerasi dapat menurunkan kinerja perusahaan maka perusahaan diharapkan untuk mengkaji terlebih dahulu apakah perusahaan membutuhkan komite nominasi dan remunerasi atau tidak sebelum membentuk komite tersebut.